



From Majelis Ta'lim to Character-Building Families: Religious Strengthening by BKMT Hamparan Rawang

Pefriadi¹, Muhammad Yusuf²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

pefriadipa@gmail.com

Abstract: *This study is based on the fact that moral decay in society seems to be an inevitable reality in this era of scientific and technological advancement, especially among families. Therefore, the role of BKMT is not only as a non-formal educational institution for acquiring knowledge, but it must also be able to provide learning that encourages the development of strong character. In an effort to internalize character education values, BKMT Hamparan Rawang Subdistrict presents various activities carried out during religious study sessions. This study aims to describe the strengthening of religious character in families through BKMT Hamparan Rawang Subdistrict. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis methods. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis. The results of this study indicate that the strengthening of religious character in families through BKMT Hamparan Rawang District, through its work programs, includes: weekly, monthly, and annual religious study sessions, conducted consistently, using lecture and question-and-answer methods.*

Keywords: *Majelis Taklim; Keluarga Berkarakter; Penguatan Religius*

Abstrak: *Penelitian ini berdasarkan fakta dekadensi moral di tengah kehidupan masyarakat, tampaknya menjadi realitas yang tidak terhindarkan di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, terutama di kalangan keluarga. Oleh karena itu, peran BKMT tidak hanya sebagai lembaga pendidikan nonformal untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga harus mampu memberikan pembelajaran yang mendorong perkembangan karakter yang kuat. Upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter, BKMT Kecamatan Hamparan Rawang menghadirkan berbagai aktivitas yang dilakukan pada kegiatan pengajian. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penguatan karakter religius keluarga melalui BKMT Kecamatan Hamparan Rawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius keluarga melalui BKMT Kecamatan Hamparan Rawang, melalui program kerjanya meliputi; pengajian rutin mingguan, bulanan dan tahunan, yang dilaksanakan secara konsisten, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.*

Kata kunci: *Islamic Study Group; Character-Building Families; Religious Strengthening*

@copyright: Pefriadi, Muhammad Yusuf

INTRODUCTION

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan meluas serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, mengakibatkan tidak dapat terlaksananya tujuan pendidikan sepenuhnya. Karena semua sektor harus mampu beradaptasi dengan digitalisasi sistem yang sedang berkembang. Dampak yang paling signifikan adalah terhadap manusia itu sendiri, terutama pada karakter manusia (Sukarno, 2020). Perkembangan zaman ini yang secara tidak langsung menjadi sebuah tantangan, tentu perlu dikemas dan dipersiapkan dengan matang. Salah satu solusi untuk dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kontribusi di masa depan bagi pembangunan bangsa dan negara Indonesia adalah melalui pendidikan (Adisaputro, 2020).

Menurut Imam Suprayogo bahwa pendidikan merupakan upaya sadar untuk menumbuhkan semua potensi serta sumber daya yang ada pada manusia (Suprayogo, 2022). Secara tidak langsung ketentuan tersebut menekankan bahwa setiap individu berhak mendapatkan Pendidikan Agama apa yang diyakininya, dalam permasalahan ini Pendidikan Agama Islam (PAI), di dalam undang-undang yang menjelaskan bahwasanya Pendidikan Agama mempunyai posisi yang sangat esensial untuk bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional dapat berjalan dengan baik di lembaga-lembaga pendidikan dan dapat tercermin pada lulusan yang berkarakter, khususnya karakter religius yang kuat dan penampilan perilaku sesuai dengan standar nilai yang berlandaskan kepada pokok pikiran Agama, ilmu, teknologi, hukum, adat serta kebiasaan (Nuryani, 2023).

Saat ini, bangsa Indonesia sedang menghadapi beberapa peristiwa besar yang cenderung kepada dekadensi moral, mengisyaratkan bangsa besar ini telah hampir melupakan indentitasnya sebagai bangsa dan negara yang dikenal beradab dan bermartabat (Luthfi, 2018). Sebagian masyarakat Indonesia belum siap untuk berhadapan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi khususnya di dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai indikator banyaknya terjadi kasus dekadensi moral dan miskinnya karakter di tengah kehidupan bermasyarakat (Rusnali, 2020), Sehingga masyarakat mengadopsi informasi melalui sosial media tanpa memfilter terlebih dahulu dengan standar nilai, norma, karakteristik dan budaya yang berlaku di tengah masyarakat. Adapun bentuk kasus di tengah masyarakat tersebut yang berimbas kepada keluarga antara lain, maraknya kasus KDRT, tingginya angka

perceraian di tengah masyarakat, bunuh diri, pelecehan orang tua terhadap anak maupun sebaliknya (Hanapi dan Juismaidar, 2024).

Hal tersebut dapat dibuktikan, bahwa di Provinsi Jambi pada tahun 2023, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) catatan kasus kekerasan berjumlah 383 kasus di Provinsi Jambi (Nurul, 2024), data rekapitulasi dari semua Kabupaten/Kota yang ada dalam Prov. Jambi, Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Perlindungan Perempuan dan anak (UPTD-PPA) Provinsi Jambi Asi Noprini memaparkan, dari jumlah 383 kasus jumlah korban perempuan sebanyak 332 orang dan laki-laki sebanyak 72 orang. Dengan rincian Kota Jambi sebanyak 137 kasus, Muaro Jambi 41 kasus, Batanghari 36 kasus, Tanjung Jabung Barat 35 kasus, Kota Sungai Penuh 34 kasus. Merangin 33 kasus, Sarolangun 30 kasus, Tanjung Jabung Timur 19 kasus, Kerinci 8 kasus, Muaro Bungo 7 kasus, dan Tebo 3 kasus.

Fenomena kekerasan dengan berbagai varian jenis, dan bentuknya serta perceraian diduga merupakan akar dari minim dan lemahnya iman dan pengetahuan agama atau karakter religius masyarakat yang berdampak terhadap keluarga yang telah penulis uraikan di atas, menandakan bahwa bangsa besar ini sedang tidak baik-baik saja (Hayati, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan penguatan karakter khususnya karakter religius di tengah kehidupan masyarakat saat ini, melalui lembaga pendidikan nonformal yaitu Majelis Ta'lim (Rosada et al, 2018). Majelis Ta'lim yang dimaksud sebagaimana yang tertuang di dalam PMA RI No 29 tahun 2019 pada pasal 1 ayat 1 mengenai Majelis Ta'lim. Bahwa Majelis Ta'lim merupakan lembaga atau kelompok di dalam masyarakat yang melaksanakan pendidikan agama Islam non-formal yang menjadi sarana dakwah Islam. Serta Majelis Ta'lim mempunyai peran strategis untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan dalam ajaran agama Islam, serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Putri et al, 2024).

Salah satu wadah dakwah yang masih berjalan dengan lancar dalam masyarakat era serba teknologi ini adalah Majelis Ta'lim (Basri, 2022). Hal ini didasarkan pada fakta bahwa Majelis Ta'lim di Indonesia merupakan lembaga penting dengan peran vital dalam masyarakat, karena tidak diragukan lagi bahwa umat Islam mendapat manfaat dari Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim menjadi lembaga pendidikan non-formal yang memiliki kedudukan tersendiri dalam mengatur penyelenggaraan pendidikan agama dalam mengembangkan

dakwah Islam dan merupakan salah satu alat pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat (Rohmatullah, 2023).

Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal dan kelompok dakwah yang menjadi wadah pengembangan jiwa serta kepribadian religius dalam arus aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, khususnya bagi umat untuk belajar, bersilaturahmi, dan berdoa bersama (Arianto, 2022). Badan Kontak Majelis Ta'lim berfungsi sebagai forum dialog dan keterlibatan di antara anggotanya umat Islam ulama, dan anggota masyarakat umum. Karena merupakan lembaga pendidikan nonformal dan tidak memiliki peraturan khusus yang harus diikuti, maka menjadi lembaga pendidikan yang efektif dan efisien karena disukai oleh banyak kalangan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya cabang Majelis Ta'lim yang telah berdiri sendiri baik di kota kecil maupun kota besar dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran beragama yang lebih besar di kalangan masyarakat serta kemampuan untuk menyebarkan cita-cita agama ke seluruh masyarakat melalui proses dakwah (Arming et al, 2023).

Salah satu Badan Kontak Majelis Ta'lim yang terletak di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi Tepatnya di Kecamatan Hampanan Rawang yakni BKMT Kecamatan Hampanan Rawang. BKMT ini memiliki beberapa kegiatan/program dalam mengembangkan minat, bakat, kepribadian dan juga karakter masyarakat (Siregar et al, 2024). Penguatan nilai pendidikan khususnya pada nilai-nilai keagamaan BKMT ini memiliki program ataupun kegiatan seperti, melaksanakan pembacaan surat Al-fatihah secara berirama serta dengan makna ayatnya, membaca ayat suci Al-Qurán, Ceramah agama, praktek sholat Jenazah, praktek sholat sunnah lainnya, membaca sholawat, pengumpulan infaq dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya, yang menunjang internalisasi nilai pendidikan karakter religius kepada anggota masyarakat yang menjadi anggota BKMT itu sendiri.

Berdasar wawancara dengan Ketua BKMT Kecamatan Hampanan Rawang menyatakan bahwa : dalam merencanakan program kerja pada kegiatan BKMT ini selain bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, serta menarik minat dari masyarakat hal yang paling penting diperhatikan adalah tentang bagaimana meningkatkan kepribadian masyarakat menuju arah yang lebih baik dan serta menanamkan nilai-nilai agama kepada masyarakat agar dapat berpengaruh baik terhadap kehidupan manusia dalam bermasyarakat maupun di dalam kehidupan berkeluarga. Mengingat maraknya

krisis moral dan lemahnya karakter religius di kalangan masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman saat ini, yang berdampak kepada kehidupan bermasyarakat yang kurang baik dan kehidupan dalam keluarga yang kurang harmonis. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang menjadi anggota BKMT bukan hanya unggul pada aspek keilmuan saja, tapi juga didukung dengan melekatnya nilai-nilai karakter yang kuat khususnya karakter religius.

RESULTS AND DISCUSSION

Pengajian Mingguan

Pengajian mingguan yang dilaksanakan oleh BKMT Kecamatan Hamparan Rawang adalah pengajian yang dilaksanakan di tingkat desa, atau yang lebih dikenal dengan Permata. Pengajian ini rutin dilaksanakan setiap pekan dengan jadwal yang telah disepakati secara bersama oleh pengurus BKMT Kecamatan Hamparan Rawang, Pengurus Permata yang menjadi anggota dari BKMT Kecamatan Hamparan Rawang dan seluruh Anggota BKMT Kecamatan Hamparan Rawang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua BKMT Kecamatan Hamparan Rawang ibu menyatakan :

“BKMT Kecamatan Hamparan Rawang mempunyai beberapa program yang telah ditetapkan secara bersama, salah satunya adalah program mingguan, ini menjadi suatu strategi BKMT dalam berdakwah serta untuk menyediakan wadah belajar ilmu agama untuk masyarakat Hamparan Rawang di tingkat desa, berdasarkan kesepakatan bersama antara semua pengurus baik BKMT, Permata dan Anggota. Untuk menyusun agenda acara, menetapkan jadwal dan menyusun daftar perwakilan BKMT untuk ikut membersamai kegiatan-kegiatan yang ada di tingkat Permata.”

melaksanakan kegiatan pengajian rutin mingguan, yang Berdasarkan studi dokumen yang peneliti dapatkan dari informan, mengenai jadwal pelaksanaan Pengajian Mingguan Permata yang menjadi menjadi anggota dari BKMT Kecamatan Hamparan Rawang, dengan rincian sebagai berikut :

Jadwal Pengajian Mingguan Permata

Badan Kontak Majelis Ta'lim Kecamatan Hamparan Rawang

No	Permata	Hari	Waktu
-----------	----------------	-------------	--------------

1	Permata Desa Maliki Air Permata Desa Koto Dian	Senin	Ba'da Ashar
2	Permata Desa Tanjung Permata Desa Simpang Tiga	Selasa	Ba'da Ashar
3	Permata Desa Paling Serumpun Permata Desa Larik Kemahan	Rabu	Ba'da Ashar
4	Permata Desa Tanjung Muda Permata Desa Cempaka	Kamis	Ba'da Ashar
5	Permata Desa Koto Teluk Permata Desa Koto Beringin Permata Desa Dusun Diilir	Jumát	Ba'da Ashar
6	Permata Desa Kampung Diilir Permata Desa Kampung Dalam	Sabtu	Ba'da Ashar

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa program mingguan BKMT Kecamatan Hamparan Rawang adalah Pengajian rutin Permata di tingkat desa yang ada di kecamatan Hamparan Rawang. Pengajian rutin ini diadakan di Mesjid yang ada di desa-desa dalam lingkup kecamatan Hamparan Rawang. Pengajian ini diikuti oleh seluruh anggota permata dan juga perwakilan dari BKMT. Pengajian mingguan ini merupakan salah satu starategi dakwah yang dijalankan oleh BKMT Kecamatan Hamparan Rawang, dengan harapan pengajian rutin yang dilaksanakan dapat menambah wawasan keagamaan seluruh anggota Majelis Ta'lim dan mampu berdampak positif terhadap kehidupan keluarga di tengah masyarakat.

Pengajian Bulanan

Berdasarkan wawancara dengan ketua BKMT Kecamatan Hamparan Rawang, menuturkan:

“BKMT Kecamatan Hamparan Rawang memiliki agenda bulanan yakni, pengajian akbar seluruh anggota BKMT sekecamatan Hamparan Rawang, yang mana agenda ini menjadi rutinitas BKMT. Tujuan utama agenda ini adalah sebagai wadah untuk memperdalam dan memperkuat ilmu agama seluruh anggota BKMT, selain itu sebagai wadah silaturahmi seluruh anggota BKMT, Pemerintahan Kecamatan, KUA dan juga seluruh tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Hamparan Rawang.”

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa agenda kegiatan bulanan BKMT Kecamatan Hamparan Rawang adalah Pengajian rutin yang wajib untuk dilaksanakan setiap bulannya. Pengajian rutin ini diadakan setiap tanggal 16 setiap bulannya, berlokasi di Masjid-mesjid yang ada di desa-desa dalam lingkup Kecamatan Hamparan Rawang, berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan secara bergiliran (safari dakwah) dan kesediaan desa dalam memfasilitasi kegiatan BKMT ini.

Berdasarkan observasi penelitian, peneliti melihat pelaksanaan pengajian akbar BKMT Kecamatan Hamparan Rawang, tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pengajian-pengajian mingguan yang dilaksanakan di tingkat permata, hanya saja ada beberapa hal yang menjadi pembeda dan ini bisa menjadi nilai tambah untuk agenda bulanan yang dilaksanakan. Adapun rinciannya sebagai berikut :

- 1) Pembukaan oleh pembawa acara.
- 2) Pembacaan ayat suci Al-Qurán.

Pembacaan ayat suci Al-Qurán ini, dibaca oleh salah satu dari anggota BKMT.

- 3) Pembacaan Al-fatihah Berirama.

Pembacaan Al-fatihah berirama, dibacakan oleh satu orang imam selanjutnya diikuti oleh seluruh jamaah atau ibu-ibu anggota BKMT. Pembacaan Al-fatihah berirama ini tidak seperti pembacaan surat Al-fatihah pada umumnya, tetapi pembacaan surat Al-fatihah ini disertai dengan pelafalan makna dari surat Al-fatihah, dengan perkata atau kalimat dan serta menggunakan langgam/ lagu. Dengan tujuan agar jamaah bukan hanya hafal dan mampu mengucapkan Surat Al-fatihah, tetapi juga mengerti makna setiap kata dan kalimat yang terkandung di dalam Surat Alfatihah itu sendiri.

- 4) Sambutan Pemerintahan Kecamatan dan Tokoh Masyarakat.
- 5) Pembacaan Sholawat.

Pembacaan sholawat dilaksanakan oleh tim sholawat BKMT Kecamatan Hamparan Rawang yang merupakan keterwakilan dari permata-permata yang merupakan anggota BKMT Kecamatan Hamparan Rawang, dan diikuti oleh seluruh anggota BKMT Kecamatan Hamparan Rawang.

- 6) Ceramah Agama.
- 7) Ceramah Agama pada pengajian Akbar BKMT Kecamatan Hamparan Rawang menghadirkan pemateri yang benar-benar memiliki kompetensi di bidangnya. artinya pemateri yang dihadirkan merupakan orang yang menguasai ilmu agama, agar tujuan dari visi dan misi BKMT ini mampu tercapai dengan maksimal, yakni sarana dakwah dalam memperkuat ilmu Agama masyarakat, sosial dan sebagainya. Adapun pemateri yang dihadirkan meliputi Ustadz atau Buya dari dalam maupun dari luar Kecamatan Hamparan Rawang, Penyuluh Agama Islam Kecamatan Hamparan Rawang dan Perwakilan BKMT Kecamatan Hamparan Rawang.

Ceramah agama ini juga terdiri dari dua sesi yakni *Pertama*, sesi penyampaian materi oleh pemateri secara komunikasi verbal *Kedua*, Sesi tanya jawab antara jamaah dengan pemateri mengenai materi yang sedang di bahas. Adapun materi pengajian meliputi, Sebagai berikut :

- 1) Materi tentang keluarga, materi ini meliputi sikap, tindakan dan akhlak pergaulan antara suami, istri dan anak. Nasehat bagaimana anjuran agama untuk saling pengertian satu sama lain, nasehat tentang suami selaku kepala rumah tangga mampu bersikap dengan baik sesuai tuntunan syara' kepada Istri dan anak-anaknya, serta semua anggota keluarga mampu memposisikan dirinya di dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. tentang bagaimana orang tua dalam mendidik anak-anaknya sesuai tuntunan agama agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, dan bagaimana seorang anak berbakti kepada orang tuanya.
- 2) Materi tentang Aqidah, pemaparan bagaimana konsep seorang hamba beriman dengan sebenar-benar yakin kepada Allah SWT, Mailakat, Kitab, Rasul, Qhada dan Qhodar dan Hari Kiamat.
- 3) Materi tentang syariah, yang mana pemaparan yang membicarakan tentang hubungan hamba dengan Allah SWT. seperti mengenai tata cara beribadah dengan baik dan benar bai itu ibadah wajib dan sunnah, serta hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungan

keluarga maupun dalam kehidupan tengah masyarakat menyangkut boleh atau tidaknya, diwajibkan, diharamkan, dianjurkan ataupun dibolehkan sesuai tuntunan syariah islamiyah.

- 4) Materi tentang Akhlak, akhlak yang dipaparkan mengenai hamba kepada sang Khalik, Akhlak terhadap diri sendiri selaku hamba, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap semua makhluk ciptaan tuhan.
- 5) Materi tentang Muamalah, yang membicarakan bagaimana seorang hamba berinteraksi sosial baik itu di keluarga, masyarakat maupun bangsa sesuai dengan syariah islamiyah. (Lampiran. 4)
- 6) Pembacaan Doá.

Setelah semua rangkaian acara dilaksanakan, selanjutnya kegiatan pengajian tersebut di akhiri dengan pembacaan doá.

Pembahasan

Dari pemaparan data temuan penelitian di atas, peneliti melihat rutinitas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BKMT Kecamatan Hamparan Rawang terdapat adanya indikasi penguatan karakter religius keluarga yang kuat. Karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ini, mengarah kepada konsep penguatan karakter religius. Optimalisasi penguatan karakter religius tidak akan maksimal jika tidak didukung oleh kuatnya pendidikan keluarga. Oleh karena itu sangat diperlukan sinergi antara pendidikan formal dengan pendidikan nonformal yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 1 penguatan pendidikan karakter melalui harmonisasi *olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga* dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental yang memuat tripusat pendidikan yang mencakup sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Usman di dalam karyanya yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian bimbingan dan fasilitas peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, manusia yang berkarakter dalam *dimensi hati, pikir, raga dan karsa* (Anam, 2023). BKMT Kecamatan Hamparan Rawang mengambil peran menjalankan fungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal di tengah masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan program yang telah dijalankan, melalui program kerjanya berupaya untuk melaksanakan dan merealisasikan penguatan pendidikan karakter religius dengan program pengajian rutin mingguan, bulanan dan tahunan, yang dilaksanakan secara konsisten.

Penelitian Khadijah (2020) Tentang Peran Badan Kontak Majelis Ta'lim Al-Taqwa Dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Akhlak) Di Lingkungan Keluarga. Hasil dari penelitian menjelaskan: BKMT merupakan lembaga non-formal di tengah masyarakat memberikan sumbangsih yang cukup besar kepada masyarakat bagi perkembangan pemahaman agama keluarga. Pada fokus kajian karakter BKMT At-taqwa berupaya untuk jamaahnya agar memiliki akhlak yang lebih baik dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai ditengah masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Diah (2021) Tentang Fungsi dan Peran Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Badan Kontak Majelis Ta'lim bertujuan untuk meningkatkan kinerja anggotanya dengan membina pertumbuhan pribadinya dalam bidang-bidang seperti ilmu dan wawasan agama, akhlak mulia, dan pengembangan kreativitas diri.

Berdasarkan teori-teori dan kajian terdahulu BKMT Kecamatan Hampanan Rawang dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius keluarga dikemas dalam bentuk pengajian rutin, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pengajian Mingguan yakni pengajian rutin yang dilaksanakan pada tingkat desa atau yang disebut dengan permata, di bawah binaan BKMT Kecamatan Hampanan Rawang. Pengajian ini dilaksanakan dengan berpusat kepada mesjid yang ada di desa masing-masing, dengan jadwal yang telah diatur berdasarkan kesepakatan bersama.
- b. Pengajian Bulanan yakni pengajian rutin yang dilaksanakan pada tingkat BKMT Kecamatan Hampanan Rawang, yang melibatkan seluruh anggota-anggota permata yang tergabung di dalam keanggotaan. Pengajian bulanan ini dilaksanakan di mesjid-mesjid yang ada di desa-desa dalam Kecamatan Hampanan Rawang secara bergiliran (Safari Dakwah), dilaksanakan pada tanggal 16 setiap bulannya.
- c. Kajian Tahunan yakni pengajian yang dilaksanakan melalui kegiatan PHBI seperti, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra'Mi'raj dan Tahun baru Hijriyyah. Kegiatan ini dilaksanakan pusat kegiatan BKMT Kecamatan Hampanan Rawang yaitu Mesjid Raya Rawang, dengan waktu yang disesuaikan.

Y Z Abidin dan Shodiqin (2019) menyatakan dalam penelitiannya, untuk mencapai tujuan kegiatan dakwah, diperlukan teknik distribusi yang memadai, dengan menggunakan teknik dalam penyampaian pesan atau materi

kepada objek dakwah, salah satunya metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan BKMT Kecamatan Hamparan Rawang, Metode yang digunakan pada tahap pelaksanaannya adalah metode ceramah dan tanya jawab. Disampaikan oleh buya, ustadz atau ustadzah yang berkompentensi di bidangnya, yang berasal dari Kota Sungai Penuh maupun Kabupaten Kerinci. *Metode ceramah* digunakan untuk memberikan atau menyampaikan informasi terkait nilai-nilai aspek karakter religius seperti, tentang keluarga, akidah, syariah, akhlak dan muamalah. Metode tanya jawab digunakan untuk mengumpulkan informasi yang belum diketahui oleh masyarakat serta menjawab tantangan dan solusi dalam memperkuat karakter religius. Pendekatan ini didukung oleh dasar-dasar agama, seperti Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta beberapa hasil penelitian. Selama pelaksanaan kegiatan, termasuk ceramah dan sesi tanya jawab, semua anggota menunjukkan antusiasme dan perhatian yang besar terhadap upaya membangun karakter religius, dimulai dari lingkungan keluarga.

Selain itu, kegiatan-kegiatan pengajian BKMT Kecamatan Hamparan Rawang dalam mengupayakan penguatan karakter religius dengan metode ceramah agama, juga berupaya membiasakan masyarakat dengan suasana yang religi pembiasaan keagamaan, dengan cara : *Pertama*, setiap pengajian selalu disertai dengan berdoa, tilawah al-Qur'an, bershawat, al-Fatihah berirama dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. *Dua*, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk anggota BKMT, dalam mendedukasi ilmu dan kesenian yang bernuansa religi. Dengan harapan ilmu-ilmu yang telah didapatkan pada lembaga pendidikan nonformal ini dapat direalisasikan di dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebagian besar masyarakat mengartikan karakter religius sebagai ekspresi dari keyakinan dan pelaksanaan ritual agama. Meskipun definisi ini tidak salah, namun diperlukan pemahaman dan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait hal ini. BKMT Kecamatan Hamparan Rawang berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa nilai karakter religius seharusnya mencerminkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beberapa aspek turunan dari karakter religius, seperti cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, serta penolakan terhadap tindakan bullying dan kekerasan, dijelaskan secara rinci oleh BKMT. Masyarakat diingatkan untuk memahami bahwa seseorang yang meyakini tauhid dan beriman kepada Allah belum dapat dianggap religius jika tidak terlibat dalam tindakan terorisme, merendahkan individu dengan

keyakinan yang berbeda, atau bahkan terlibat dalam tindakan anarkis yang dapat membahayakan nyawa orang lain atas nama agama. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang karakter religius sejalan dengan tujuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa BKMT Kecamatan Hampan selalu berupaya dalam menguatkan karakter religius keluarga melalui program-programnya. Dari sini tampaklah BKMT mempunyai peran strategis dalam penguatan karakter umat Islam khususnya bagi keluarga yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan non formal, peran penting ini perlu mendapatkan perhatian dan prioritas guna menginternalisasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) yang selama ini digaungkan oleh pemerintah.

CONCLUSION

BKMT Kecamatan Hampan Rawang menjalankan dua peran utama, yaitu sebagai wadah untuk berdakwah dan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Melalui program kerjanya berupaya untuk melaksanakan dan merealisasikan penguatan pendidikan karakter religius melalui program pengajian rutin mingguan, bulanan dan tahunan, yang dilaksanakan secara konsisten. Adapun metode yang digunakan pada tahap pelaksanaannya adalah metode ceramah dan tanya jawab. Penguatan karakter religius selain melalui kegiatan-kegiatan pengajian, juga berupaya membiasakan anggotanya dengan suasana religi atau pembiasaan keagamaan, dengan cara : *Pertama*, setiap pengajian selalu disertai dengan berdoa, tilawah al-Qurán, bersholawat, al-Fatihah berirama dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. *Dua*, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk anggota BKMT, dalam mengedukasi ilmu dan kesenian yang bernuansa religi. Dengan harapan ilmu-ilmu yang telah di dapatkan pada lembaga pendidikan nonformal ini, dapat tertanam dengan baik kepada anggotanya, dan dapat direalisasikan di dalam kehidupan keluarga.

REFERENCE

- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan sumber daya manusia di era Milenial membentuk manusia bermartabat. *J-KI: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- ANAM, C. (2023). *POTRET PENDIDIKAN BERBASIS TAREKAT DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH*

Pefriadi, Muhammad Yusuf. From Majelis Ta'lim to Character-Building Families: Religious Strengthening by BKMT Hamparan

SURABAYA (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DARUL ULUM JOMBANG).

- Arming, A., Faridah, F., Nuri, R. N., Mulkiyan, M., & Ningsih, D. A. (2023). Strategi Dakwah Strategi Dakwah Dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi Kasus Majelis Taklim Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone). *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 9(2), 59-69.
- Arianto, L. (2022). *Pola Jaringan Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam Dakwah Pembangunan*. Pustaka Kaji.
- BASRI, B. F. (2022). *Aktivitas Dakwah Perempuan Di Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Diah, A. P. (2021). *FUNGSI DAN PERAN BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT) LAMPUNG DALAM PENGEMBANGAN MAJELIS TAKLIM DI KOTA BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).
- Hanapi, A., & Juismaidar, E. (2024). Dampak Potensi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Meningkatnya Angka Perceraian (Studi Kasus di Mahkamah Syar'iyah Meulaboh). *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 5(1), 132-146.
- Hayati, M. (2023). *Rekonstruksi Regulasi Alasan Pengajuan Perceraian Karena Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berbasis Nilai Keadilan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)).
- Nurul Sesya, F. (2024). *PERANAN DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK DAN PENGENDALIAN PENDUDUK TERHADAP KEKERASAN PEREMPUAN BERDASARKAN PERATURAN GUBERNUR JAMBI NOMOR 7 TAHUN 2019 TENTANG PENYELENGGARAAN PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK. PERANAN DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK DAN PENGENDALIAN PENDUDUK TERHADAP KEKERASAN PEREMPUAN BERDASARKAN PERATURAN GUBERNUR JAMBI NOMOR 7 TAHUN 2019 TENTANG*

Pefriadi, Muhammad Yusuf. From Majelis Ta'lim to Character-Building Families: Religious Strengthening by BKMT Hamparan

PENYELENGGARAAN PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK.

- Nuryani, L. K. (2023). *Manajemen Mutu Kunci Membentuk Santri Mandiri dan Berkarakter Islami*. Indonesia Emas Group.
- Putri, K., Azizah, N., Karima, K., & Gusmaneli, G. (2024). Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 157-164.
- Khadijah, S. (2020). *Peran Majelis Ta'lim Al-Taqwa Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Akhlak) Di Lingkungan Keluarga Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Lukman, S., Abidin, Y. Z., & Shodiqin, A. (2019). Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4, 65-84.
- Luthfi, K. (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia.
- Rohmatullah, Y. (2023). Kebijakan Tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non Formal. *Manizhab: Jurnal Kajian Keislaman*, 13(2), 94-106.
- Rosada, S., Hildayatni, D., Muslimah, F., & Aruni, H. (2018). PELATIHAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PADA IBU RUMAH TANGGA MELALUI BADAN KONTAK MAJLIS TA'LIM. *PKM-P*, 2(1).
- Siregar, P. A., Suraya, R., Tanjung, N. U., Sufia, A., Ramadan, N., Kahirunisa, J., ... & Rezebri, M. (2024). *Penguatan dan pengembangan kapasitas masyarakat tentang kesehatan*. Merdeka Kreasi Group.
- Sukarno, M. (2020, September). Penguatan pendidikan karakter dalam era masyarakat 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*.
- Suprayogo, S. (2022, November). Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. In *INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM, LAW, AND SOCIETY (INCOILS)* (Vol. 1, No. 4).